

PERAN EDUKASI WANITA USIA SUBUR DALAM KEBERHASILAN KESEHATAN IBU DAN ANAK DI DESA TOLITE, GORONTALO

EDUCATION FOR WOMEN OF REPRODUCTIVE AGE AS A CATALYST FOR MATERNAL AND CHILD HEALTH SUCCESS IN TOLITE VILLAGE, GORONTALO

Irwan¹, Faturahman W. Mokoagow², Muslimah S. Tatu³, Fahria Kum⁴

Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Olahraga dan kesehatan,
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email: irwan@ung.ac.id

Abstrak

Ibu dan anak merupakan kelompok yang rentan terkena masalah kesehatan. Program kesehatan ibu dan anak (KIA) selama ini dianggap belum berjalan dengan baik sehingga Indonesia termasuk Negara dengan AKI tinggi di Asean. Kebaruan penelitian ini yaitu intervensi edukasi kesehatan yang melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator dan berfokus pada peningkatan pengetahuan wanita usia subur sebelum masa kehamilan ini menghadirkan pendekatan inovatif dalam upaya pencegahan dini masalah kesehatan ibu dan anak di wilayah pedesaan. Tujuan dari program pengabdian masyarakat kali ini adalah untuk memberikan edukasi dan pengetahuan kesehatan pada Ibu dan Anak kepada Ibu hamil serta Wanita Subur di Desa Tolite Kabupaten Boliyohuto Provinsi Gorontalo sebagai upaya untuk meningkatkan Kesehatan pada ibu dan anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan yang disajikan oleh narasumber dari mahasiswa PBL II Jurusan Kesehatan Masyarakat, dengan responden berjumlah 12 orang wanita usia subur. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 desember 2023 di aula kantor desa selama 1 jam 20 menit. Adapun yang memberikan penyuluhan yaitu Mahasiswa Kesehatan Masyarakat berjumlah 3 orang. Hasil dari kegiatan ini ditemukan bahwa yang mempunyai pengetahuan baik mengenai kesehatan ibu dan anak sebelum penyuluhan sebanyak 33,3%, setelah penyuluhan meningkat menjadi 75,0% yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 66,7% setelah penyuluhan menurun menjadi 25%. Kesimpulan bahwa penyuluhan kesehatan ibu dan anak memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman wanita usia subur tentang kesehatan ibu dan anak.

Kata Kunci: Edukasi; Kesehatan ibu dan anak; Pengetahuan.

Abstract

Mothers and children are vulnerable groups to health problems. The maternal and child health (MCH) program has been considered to have not been running well so that Indonesia is one of the countries with a high MMR in

ASEAN. The novelty of this research is a health education intervention involving students as facilitators and focusing on increasing the knowledge of women of childbearing age before pregnancy, presenting an innovative approach in efforts to prevent early maternal and child health problems in rural areas. The purpose of this community service program is to provide health education and knowledge for mothers and children to pregnant women and fertile women in Tolite Village, Boliyohuto Regency, Gorontalo Province as an effort to improve health in mothers and children. This community service activity was carried out using a counseling method presented by speakers from PBL II students of the Public Health Department, with respondents totaling 12 women of childbearing age. This activity was held on December 12, 2023 in the village office hall for 1 hour and 20 minutes. The counseling was provided by 3 Public Health students. The results of this activity found that those who had good knowledge about maternal and child health before counseling were 33.3%, after counseling it increased to 75.0%, those who had less knowledge were 66.7% after counseling it decreased to 25%. The conclusion is that maternal and child health counseling has an important role in increasing the knowledge and understanding of women of childbearing age about maternal and child health. Keywords: Education; Maternal and child health; Knowledge.

© 2025 Universitas Negeri Gorontalo
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Secara umum kesehatan reproduksi merupakan permasalahan global dan mendapat perhatian khusus secara internasional (1). Hal ini bermula sejak adanya *International Conference on Population and Development* (ICPD) di Kairo Mesir pada tahun 1994. Pada saat itu, paradigma pengelolaan masalah kependudukan dan pembangunan berorientasi pada

pengendalian populasi dan penurunan fertilitas, kemudian berubah menjadi pendekatan yang lebih luas yaitu fokus pada kesehatan reproduksi serta upaya pemenuhan hak-hak reproduksi. Dengan demikian penanganan kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana (KB), kesehatan reproduksi remaja, pencegahan dan penanggulangan infeksi menular seksual (IMS) termasuk HIV/ AIDS serta kesehatan

reproduksi usia lanjut (lansia) mengalami perubahan. Pendekatan yang digunakan adalah upaya peningkatan kualitas hidup manusia sejak janin dalam kandungan dan sangat tergantung pada kesejahteraan ibu (termasuk kesehatan dan keselamatan reproduksinya) (2).

Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan salah satu prioritas utama global dan merupakan layanan kesehatan masyarakat yang penting (3). Pemeriksaan kehamilan di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan kebutuhan esensial yang harus didapatkan oleh ibu hamil. Kehamilan, persalinan dan pascapersalinan adalah periode kritis dalam kehidupan seorang perempuan. Agenda SDG's merupakan bagian dari upaya global untuk meningkatkan Kesehatan ibu,

bayi baru lahir dan anak (KIA) dengan menuntut setiap negara untuk melakukan upaya untuk mengurangi angka kematian ibu, bayi, dan anak. WHO menyatakan bahwa tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's) memberikan target untuk Angka Kematian Ibu (AKI) secara global sebesar kurang dari 70 per 100.00 kelahiran hidup pada tahun 2030. Oleh karena itu, untuk mencapai target tersebut, perlu upaya untuk mencegah kejadian kematian ibu seperti melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan di fasilitas Kesehatan (4).

Di Indonesia upaya peningkatan status kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu program prioritas. Hal ini dikarenakan, masalah kesehatan ibu dan anak masih menjadi salah satu

permasalahan utama di bidang kesehatan. Menurut UNICEF, setiap tiga menit, di suatu tempat di Indonesia, anak di bawah usia lima tahun meninggal. Selain itu setiap jam seorang perempuan meninggal karena melahirkan atau sebab-sebab yang berkaitan dengan kehamilan (5).

Sesuai standar yang telah ditetapkan WHO, kunjungan pemeriksaan kehamilan di fasilitas Kesehatan dilakukan sebanyak 4 kali kunjungan selama kehamilan yaitu satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga dan keempat. Sebagian besar potensi kesakitan dan kematian ibu dapat dicegah dengan cara melakukan perawatan yang tepat dan dilakukan oleh praktisi Kesehatan yang berkualifikasi. Dengan melakukan kunjungan

pemeriksaan kehamilan di fasilitas Kesehatan, ibu akan mendapatkan berbagai informasi serta edukasi terkait kehamilan dan persiapan persalinan (6).

Menurut WHO, upaya peningkatan status kesehatan ibu dan anak, ditargetkan untuk menurunkan angka kematian dan kejadian sakit pada ibu dan anak. Untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak tersebut dilakukan melalui upaya peningkatan mutu pelayanan dan menjaga kesinambungan pelayanan kesehatan ibu dan pelayanan rujukan. Selama ini, berbagai program terkait penanggulangan masalah kesehatan ibu dan anak sudah diupayakan. Program-program tersebut menitikberatkan pada upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi (7).

Indikator yang digunakan untuk menilai program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) antara lain kunjungan ibu hamil pertama (K1), cakupan kunjungan keempat ibu hamil (K4), cakupan buku KIA, deteksi dini kehamilan berisiko oleh tenaga kesehatan, persalinan oleh tenaga kesehatan, penanganan komplikasi obstetrik, pelayanan nifas, pelayanan neonatal, penanganan komplikasi neonatal, pelayanan kesehatan anak balita, pelayanan kesehatan anak balita sakit (8).

Program Kesehatan Ibu Anak (KIA) merupakan salah satu prioritas utama pembangunan kesehatan di Indonesia. Program ini bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, ibu melahirkan, dan bayi neonatal. Salah satu tujuan

program ini adalah menurunkan kematian dan kejadian sakit pada ibu dan anak melalui peningkatan mutu pelayanan dan menjaga kesinambungan pelayanan kesehatan ibu dan perinatal di tingkat pelayanan dasar dan pelayanan rujukan primer (9).

Buku KIA merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan, kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya dan paket (standar) pelayanan KIA, gizi, imunisasi dan tumbuh kembang balita. Salah satu tujuan Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah meningkatkan kemandirian keluarga dalam memelihara

kesehatan ibu dan anak. Dalam keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap berbagai masalah kesehatan seperti kesakitan dan gangguan gizi yang sering kali berakhir dengan kecacatan atau kematian (10).

Adapun masalah kesehatan ibu hamil yang sering dijumpai adalah kurang energi kronis (KEK), Anemia dan GAKY. Salah satu penyebab kematian ibu dan anak yaitu status gizi kurang dan rendahnya asupan gizi ibu hamil pada masa kehamilan sehingga menyebabkan gangguan kesehatan pada ibu dan bayi (11).

Pengetahuan yang dimiliki seorang ibu akan mempengaruhi perilaku ibu termasuk dalam pengambilan keputusan. Pengetahuan gizi

yang baik yang dimiliki oleh seorang ibu memiliki peluang besar dalam pemenuhan gizi untuk sesuai kebutuhan. Sehingga meskipun pada awal kehamilan ibu mengalami mual dan rasa tidak nyaman, namun ibu dengan pengetahuan gizi yang baik akan mengupayakan pemenuhan kebutuhan gizi dirinya dan juga bayinya. Salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk perbaikan status gizi ibu hamil KEK adalah pemberian edukasi gizi melalui pendampingan tenaga kesehatan. Untuk mengatasi masalah gizi pada ibu hamil maka diperlukan pendampingan (12).

Tujuan dari program pengabdian masyarakat kali ini adalah untuk meningkatkan kemampuan ibu (pengetahuan, sikap dan perilaku) dalam memberikan

edukasi dan pengetahuan kesehatan pada Ibu dan Anak kepada Ibu hamil serta Wanita Subur di Desa Tolite Kabupaten Boliyohuto Provinsi Gorontalo sebagai upaya untuk meningkatkan Kesehatan pada ibu dan anak.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Tolite, kecamatan Boliyohuto, Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 yang bertempat di Aula Kantor Desa Tolite.

Sasaran kegiatan ini yaitu ibu hamil dan wanita usia subur sebanyak 12 orang. Pelaksanaan kegiatan berupa pemberian edukasi dengan metode penyuluhan yang interaktif dan partisipatif terkait kesehatan ibu dan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum dilakukan edukasi dengan metode penyuluhan, responden mengisi kuisisioner terkait pengetahuan kesehatan ibu dan anak. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pretest Pengetahuan tentang Kesehatan Ibu dan Anak

Pengetahuan	Jumlah	
	n	%
Baik (81 – 100)	4	33,3
Kurang (≤ 60)	8	66,7
Total	12	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (66,7%) dan

sisanya memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 4 orang (33,3%).



Gambar 1. Sesi Pemaparan Materi

Tabel 2. Hasil Posttest Pengetahuan tentang Kesehatan Ibu dan Anak

Pengetahuan	Jumlah	
	n	%
Baik (81 – 100)	9	75
Kurang (≤ 60)	3	25
Total	12	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2 di atas yang menunjukkan bahwa dari 12 responden yang mempunyai pengetahuan baik mengenai kesehatan ibu dan anak sebelum penyuluhan sebanyak 33,3%, setelah penyuluhan meningkat menjadi 75% yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 66,7% setelah penyuluhan menurun menjadi 25%.

Pembahasan

Hasil peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan ibu dan anak sangat penting karena memberikan informasi tentang pentingnya kesehatan ibu dan anak.

Peningkatan pengetahuan peserta setelah edukasi penyuluhan kesehatan ibu dan anak merupakan temuan yang

konsisten dengan berbagai studi terbaru yang menunjukkan efektivitas intervensi edukatif dalam konteks kesehatan masyarakat. Misalnya, penelitian mengenai penyuluhan kesehatan menggunakan media *booklet* pada ibu hamil di PMB Ratini Tahun 2023 menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang terstruktur dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan motivasi ibu hamil dalam pencegahan stunting, menegaskan bahwa materi yang disampaikan secara sistematis berkontribusi pada peningkatan pemahaman kesehatan ibu dan anak (13).

Penyuluhan kesehatan yang dilakukan secara interaktif memungkinkan WUS dan ibu hamil menerima, memahami, serta menginternalisasi informasi penting terkait pencegahan komplikasi

kehamilan, tanda bahaya kehamilan, gizi ibu dan bayi, serta perawatan anak.

Studi oleh Indrayani dan Riviana (2024) menggunakan *educational counseling* dalam bentuk kelas antenatal yang memaparkan materi kesehatan ibu dan anak (termasuk melalui video dan presentasi) dan menemukan bahwa pengetahuan ibu hamil meningkat secara signifikan setelah intervensi edukasi (14).

KESIMPULAN

penyuluhan kesehatan ibu dan anak memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman responden selain peningkatan pengetahuan dan penyuluhan tentang Kesehatan ibu dan anak juga memiliki tujuan lain yaitu untuk menurunkan masalah gizi yang sering di jumpai pada Wanita Usia Subur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden atas partisipasinya dalam kegiatan ini.

REFERENCES

1. Agma AR. Efektivitas Edukasi Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Kesehatan* [Internet]. 2025;01(01):23–9. Available from: <https://ejournal.pustakabangsaIndonesia.com/index.php/jik>
2. Afriani A, Sabur F, Amin W. Pengetahuan Ibu Hamil melalui Edukasi menggunakan Aplikasi E-Modul tentang Pemenuhan Kesejahteraan Ibu dalam Upaya Mencegah Stunting di Puskesmas Mangasa Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*. 2024;19(1):60–4.
3. Zahra AF, Aramico B, Gusweni M. Implementasi Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA): Studi Kasus di Puskesmas Suro Makmur Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2025. *SEHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat)* [Internet]. 2025;4(4):1297–309. Available from: <https://journal.literasisains.id/index.php/SEHATMAS>
4. Lestari ATB. Partisipasi Ibu Hamil dalam Kelas Ibu Hamil di Indonesia : Literature Review. *Jurnal Kesehatan Bidkemas*. 2025 Feb 19;16(1):12–7.
5. Andriansyah A. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Ibu dan Anak terhadap Pengetahuan dan Motivasi Ibu pada Kunjungan

- Posyandu Balita di Desa Sangatta Selatan. *Well Being*. 2025 Jul 30;10(1):94–101.
6. Aprianti D, Ulfa L, Hartono B. Determinan Ibu Hamil Trimester III Terhadap Cakupan Kunjungan Ke 6 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Walantaka Kota Serang. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*. 2024 Oct 31;8(2):205–16.
7. Hadju MF, Kadir L, Mokodompis Y. Hubungan Antara Usia, Anemia Dan Paritas Dengan Kejadian Komplikasi Pada Ibu Melahirkan di Rsia Sitti Khadijah Kota Gorontalo. *Jurnal Kolaboratif Sains*. 2025;8(8).
8. Mahyuni R, Nurdin A, Fitria U, Kurnia R. Analisis Pencapaian Indikator dan Cakupan Program Ibu dan Anak (KIA) di Wilayah Kerja Puskesmas Panteraja Pidie Jaya. *Public Health Journal*. 2024;1(2).
9. Anisa WO, Ahri RA, Hardi I. Implementasi Kebijakan Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, Bayi Dan Anak Balita Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2016 Di Kota Baubau. *Innovative: Journal of Social Science Research*. 2024;4(4):15538–70.
10. Dewi KAP, Nurtini NM, Dewi NWEF, Teja NMAYR, Indriana NPRK, Ni Wayan Manik Parwati NWMP. Pendampingan Optimalisasi Pemanfaatan Buku KIA Pada Kader Dalam Memberikan Informasi Dan Edukasi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas li

- Banjarangkan. Jurnal Kesehatan Menggunakan
Abdimas ITEKES Bali. Booklet Terhadap
2024 Nov 7;4(1):40–4. Pengetahuan, Sikap, dan
Motivasi Ibu Hamil Dalam
Pencegahan Stunting di
PMB Ratini Tahun 2023.
Jurnal Ilmiah Kebidanan
Indonesia. 2024 Mar
31;14(01):46–53.
11. Purnama Sari L, Irnawati I, Marbun U, Rosidi IYD. Pendampingan Ibu Hamil Terhadap Kekurangan Energi kronik (KEK). Jurnal Pengabdian Masyarakat Gunung Sari. 2024 May 24;2(2).
12. Sudarmini H, Latifah KU. Intervensi Perawatan Ibu Hamil dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK): Tinjauan Literatur. Jurnal lentera Ilmiah Keperawatan. 2025;3(1).
13. Fauziah N, Hanifa F, Sari A. Pengaruh Penyuluhan
14. Indrayani T, Riviana AJ. The Effect of Maternal and Child Health Education through Antenatal Class to Improve Knowledge and Attitude of Pregnant Women. International Journal of Multidisciplinary Research and Literature. 2024 Jan 10;3(1):81–8.